

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, yaitu penyatuan ekonomi (Economic Union) yang menjadikan Asia Tenggara menjadi suatu komunitas perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran ekonomi global. Dalam hal ini, UMKM dituntut untuk mampu bersaing dan menciptakan produk yang dapat diterima, tidak hanya oleh konsumen dalam negeri (Indonesia) tetapi juga konsumen di Asia Tenggara (Rio Islami Eka Putra, Jhon Rinaldo 2021).

Perkembangan dunia usaha tidak terlepas dari peran usaha mikro, usaha kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil dan menengah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam kurun waktu terakhir. UMKM menjadi bidang usaha yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, selain memiliki andil dalam penyediaan lapangan kerja, UMKM juga menjadi mata rantai penyebaran distribusi hasil pembangunan. Pertumbuhan jumlah UMKM yang begitu pesat yang mencapai rata-rata 4,2 persen setiap tahunnya mempunyai kontribusi lebih dari 50% dari Produk domestik bruto (PDB Indonesia selama 3 tahun terakhir (Mujiatun, S., Julita, J., Rahmayati, R., & Nainggolan, 2022).

Dengan demikian, pemerintah dan berbagai pihak terkait perlu terus mendorong perkembangan UMKM melalui berbagai kebijakan yang mendukung, seperti pemberian akses terhadap modal, peningkatan keterampilan, fasilitas pasar, serta dukungan teknologi dan inovasi. Dengan cara ini, UMKM dapat terus berkempang sebagai salah satu pilar utama ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Dalam upaya menjaga pertumbuhan UMKM sebagai pondasi perekonomian Indonesia, UMKM harus mampu berbenah dan mengikuti perkembangan situasi yang ada. UMKM yang handal dan siap dalam persaingan harus dibarengi dengan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi yang memadai (Fitriani, Harahap, and Nurlaila 2023).

Walaupun banyak permasalahan yang dialami oleh UMKM juga dipercayai sebagai salah satu penyumbang ekonomi daerah dan membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu dalam meningkatkan kualitas usaha mereka, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah pada Pasal 16 Ayat 1 “bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang a. Produksi dan Pengolahan, b. Pemasaran, c. Sumber Daya Manusia, d. Desain dan Teknologi (Sakinah 2022).

Berbagai penghargaan yang telah diraih oleh Kota Padang, baik sebagai Kota Penggerak UMKM maupun pendataan UMKM yang melebihi target, tidak terlepas dari upaya maupun strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang. Dinas Koperasi dan UKM di Kota Padang merupakan leading sektor dalam rangka mengembangkan UMKM di Kota Padang. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 20 Tahun 2012 tentang pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Peraturan Walikota Padang Nomor 80 Tahun 2016 mengenai peran penting Dinas Koperasi Terkait tugas pokok dan fungsi Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang adalah melakukan pembinaan UMKM. Terbukti Empat tahun terakhir, UMKM yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang secara kuantitas terus meningkat Dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. 1
Perkembangan UMKM Di Kecamatan Pauh dan Kuranji
Kota Padang Tahun 2021-2024

Tahun	Kecamatan	
	Pauh	Kuranji
2021	2072	7694
2022	3009	6523
2023	3197	6770
2024	3276	6855

Sumber: Data Base Koperasi dan UMKM Kota Padang

Berdasarkan tabel diatas, Pada tahun 2021, jumlah UMKM di Kecamatan Pauh dan dijadikan binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang berjumlah 2072, di Kecamatan Kuranji berjumlah 7694, pada tahun 2022 di kecamatan pauh berjumlah 3009, dikecamatan kuranji berjumlah 6523, pada tahun 2023 di kecamatan pauh berjumlah 3197, dikecamatan kuranji berjumlah 6770, pada tahun 2024 di kecamatan pauh berjumlah 3276, di kecamatan kuranji berjumlah 6855.

Keberhasilan usaha adalah pengalaman dalam operasional berusaha berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan yang akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi saat di perlukan. Semakin banyak keberhasilan usaha maka semakin berpengaruh dalam menjalankan usaha dan semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam berwirausaha atau dalam menjalankan industri kecil menengah. Keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi semakin besarnya skala usaha dan meningkatnya volume produksi seperti meningkatnya pendapatan , meningkatnya jumlah karyawan, meningkatnya jumlah penjualan dan produksi (Riansyah and Andayani 2022).

Keberhasilan sebuah usaha memang sangat dipengaruhi oleh pengalaman operasional yang didapat dari menjalankan bisnis tersebut. Semakin lama dan semakin banyak pengalaman yang terkumpul, semakin baik pemahaman pemilik usaha terhadap dinamika bisnis yang dijalankan. Informasi akuntansi menjadi kunci dalam proses ini, karena membantu dalam melacak dan menganalisis kinerja finansial usaha secara terperinci.

Tabel 1. 2 Jenis UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang Per Desember Tahun 2022

No	Kecamatan	UMKM	Jenis Usaha				
			Kemas an	Saji	Ritel	Jasa	Kerajinan
1.	Padang Barat	4.100	191	1906	1538	410	55
2.	Padang Selatan	3854	477	1538	1479	293	64
3.	Padang Timur	4302	367	1413	1917	485	120
4.	Padang Utara	2682	287	930	1091	267	107
5.	Nanggalo	2138	286	740	791	261	60
6.	Koto Tengah	6215	595	1891	2924	566	239
7.	Kuranji	6523	640	1963	2676	953	291
8.	Pauh	3009	225	884	1456	345	99
9.	Lubuk Kilangan	1922	202	501	912	227	80
10.	Lubuk Begalung	5133	510	1486	2474	673	145
11.	Bungus Teluk Kabung	1912	140	671	983	152	18
	Total	41787	3920	13923	18196	4532	1278

Sumber : Data Base Koperasi dan UMKM Kota Padang

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM jenis Kuliner Kemasan banyak berada di Kecamatan Kuranji dengan jumlah 640 usaha, sedangkan di Kecamatan Pauh berjumlah 225, UMKM jenis Kuliner Saji juga berada di Kecamatan Kuranji dengan jumlah 1963 usaha, sedangkan di Kecamatan Pauh berjumlah 884, UMKM jenis ritel berada di Kecamatan Kuranji berjumlah 2676 usaha, sedangkan di Kecamatan Pauh berjumlah 1456, UMKM jenis jasa juga berada di Kecamatan Kuranji dengan jumlah 953, sedangkan di Kecamatan Pauh berjumlah 345 dan UMKM jenis kerajinan berada di Kecamatan kuranji jumlah 291, sedangkan di Kecamatan Pauh berjumlah 99, dan untuk UMKM jenis Jasa paling banyak berada di Kecamatan Koto Tengah dengan Jumlah 2924 UMKM. Jumlah UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang terus meningkat dan Kota Padang juga telah memperoleh penghargaan terkait prestasinya dalam mengembangkan sektor UMKM. Namun dalam pengembangan UMKM tersebut tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang ada. Kekurangan modal masih menjadi kendala utama

untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Padang. Selain itu, kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha masih tergolong rendah.

Masalah utama dalam pembangunan usaha kecil dan menengah adalah mengenai pengelolaan keuangan, karena banyak usaha kecil menengah yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana, namun dalam kenyataan, pengelolaan keuangan UKM membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis UKM tersebut. Selain itu, keberhasilan usaha UKM yang rata-rata baru berdiri membuat perusahaan tidak memfokuskan diri pada penyusunan laporan keuangan yang baik dengan memperkerjakan sarjana akuntansi, UKM tersebut hanya terfokus pada pengembangan usaha sehingga mendapatkan penjualan yang banyak. UKM yang telah lama berdiri telah memiliki pemikiran untuk memperkerjakan akuntansi sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Perusahaan terdiri dari perusahaan besar dan kecil, perusahaan besar berupa perseroan terbatas telah kuat secara manajemen. Sedangkan UKM (Usaha Kecil Menengah) adalah perusahaan yang cenderung perusahaan rumahan dan tergolong kecil. UKM memiliki dampak yang besar untuk perekonomian masyarakat kecil, dan mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Permasalahannya utama UKM terutama di Kota Padang adalah tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai akuntansi untuk kelancaran operasional. Sehingga proses pembukuan berlangsung lama dan sering terjadi kesalahan (Rio Islami Eka Putra, Jhon Rinaldo 2021).

Keberhasilan usaha adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima jasa moneter dan kepuasan pribadi. Beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan usaha di antaranya adalah penentuan lokasi yang tepat, baik bagi pelaku usaha maupun bagi konsumen. Kedua adalah penetapan harga jual produk yang tepat sesuai dengan segmen pasar yang ingin diraih. Faktor ketiga adalah

kepuasan konsumen keberhasilan usaha adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima jasa moneter dan kepuasan pribadi. Beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan usaha di antaranya adalah penentuan lokasi yang tepat, baik bagi pelaku usaha maupun bagi konsumen. Kedua adalah penetapan harga jual produk yang tepat sesuai dengan segmen pasar yang ingin diraih. Faktor ketiga adalah kepuasan konsumen (Salim et al. 2022). Tingkat keberhasilan UMKM dapat lihat dari seberapa tingginya minat masyarakat dalam berwirausaha. Pelaku usaha harus memiliki sikap berani mengambil resiko, memanfaatkan jaringan promosi, bertanggung jawab dalam menjalankan usaha yang sedang digeluti, berfikir optimis, dan pandai dalam memanfaatkan peluang (Oktavani 2023).

Pengetahuan akuntansi adalah sesuatu yang sangat penting dalam berperilaku. Jika dilihat dari definisinya, pengetahuan adalah sebuah pengalaman dan wawasan terhadap suatu hal yang dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika menilai informasi baru atau mengevaluasi keadaan yang relevan. Sudah dijelaskan bahwa akuntansi adalah sebuah proses yang dapat menghasilkan laporan keuangan dimana laporan tersebut akan digunakan sebagai alternatif pengambilan keputusan (Risa, Agussalim, and Putri 2021).

Menurut (Abdillah, Primasari, and Widianingsih 2019), Pengetahuan Akuntansi adalah seperangkat ilmu pemilik atau manajer UKM yang sistematis tentang seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan caya yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternatif oleh pihak manajemen. Maka semakin tinggi pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pengangguran terhadap informasi akuntansi oleh para pelaku UMKM (Ketut Tanti Kustina1 2022).

Sistem Informasi Akuntansi atau yang biasanya disingkat sebagai SIA, adalah subsistem khusus dari Sistem Informasi Manajemen yang dikembangkan mengolah dan menyimpan data keuangan perusahaan serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan menggunakan SIA pencatatan keuangan yang manual bisa dilakukan dengan terotomatisasi memproses data sesuai dengan SOP dan prosedur akuntansi sehingga dapat disajikan dengan efisien (Tasya Nurhalyza and Hwihanus Hwihanus 2022).

Menurut Zulkifli Amsyah dalam (Irawati, Salju, and Hapid 2019) menyatakan bahwa SIM merupakan cara-cara mengelola pekerjaan informasi dengan menggunakan pendekatan sistem yang berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen.

Pada faktanya, masih banyak UKM yang tidak memanfaatkan informasi akuntansi dalam membuat laporan keuangan perusahaanya. Padahal informasi akuntansi sangat berguna bagi kemajuan usaha itu sendiri dan bagi keberlangsungan usahaya kedepan nanti. Penyebab UKM masih kurang dalam pemanfaatan informasi akuntansi dalam usahanya ialah di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya. Banyak pemilik usaha yang merasa bahwa mereka tidak membutuhkan informasi akuntansi untuk usaha yang dijalankanya. Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan yang rendah yang dijalanka pemilik usaha. Ini menyebabkan ketidak mampuan pemilik dalam melakukan teknis aktivitas akuntansi (Aulia Rahmah 2021).

Tujuan dari sistem informasi manajemen, di antaranya ialah menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen, menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan, menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan .

Pentingnya penggunaan informasi akuntansi ini menjadikan ketertarikan untuk melihat persepsi pelaku UMKM mengenai penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku usaha. Pelaku UMKM yang berpersepsi bahwa informasi akuntansi adalah penting, akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Terbentuknya persepsi yang baik akan pentingnya informasi akuntansi tidak cukup, maka perlu adanya pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

Penggunaan informasi akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh Skala usaha. Adanya informasi akuntansi yang dihasilkan oleh catatan-catatan akuntansi dan diterapkan berdasarkan skala usaha dapat memaksimalkan informasi akuntansi itu untuk digunakan secara tepat dalam suatu pengambilan keputusan usaha.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Semakin besarnya skala usaha dan kompleksitas proses bisnis akan meningkatkan kebutuhan akuntansi untuk keberlangsungan usaha, sehingga informasi akuntansi menjadi bermanfaat sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajerial. Kenyataannya, masih banyak suatu usaha dalam skala yang besar belum memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi, hal ini dibuktikan dengan belum tertatanya pengelolaan keuangan perusahaan dengan baik karena masih bercampur dengan pengelolaan keuangan pribadi (Risa, Agussalim, and Putri 2021).

Penelitian ini akan dilakukan pada pelaku UMKM di kota Padang yang mayoritas jenis usaha kecil dan menengahnya adalah usaha pangan. Dari seluruh UMKM kota padang yang diketahui belum pernah dilakukan pendataan mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Padang, 2019), Kemudian banyak ditemukan kelemahan yang dihadapi diantaranya yaitu dalam bidang pemasaran, sumber

daya manusia, operasional, administrasi dan keuangan. Disamping itu, akses usaha kecil di kota padang masih sangat kurang, sehingga mereka ketinggalan untuk memanfaatkan berbagai kebijakan pemerintah yang seharusnya dapat menjadi peluang bagi mereka dan dalam sisi pengelolaan keuangan pun masih sangat kurang. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa usaha kecil masih banyak mengalami kesulitan dalam penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang menjadi kunci pokok pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sistem Informasi Manajemen Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Pauh dan Kuranji)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya persepsi pemilik UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Kurangnya pengetahuan pemilik UMKM tentang akuntansi dalam menyediakan laporan keuangan.
3. Skala usaha yang kecil membuat pemilik usaha tidak menerapkan akuntansi dalam kegiatan usahanya.
4. Masih banyak UMKM di Kota Padang belum teregistrasi dengan baik.
5. Masih banyak UMKM belum memiliki sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

6. Masih kurangnya keahlian dalam mempublikasikan informasi akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini maka dari uraian latar belakang masalah diatas, permasalahannya tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, sistem akuntansi manajemen, dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan dengan dua variabel indenpenden yaitu pengetahuan akuntansi, sistem akuntansi manajemen. variabel dependen yaitu pengetahuan akuntansi, sistem akuntansi manajemen. variabel dependen yaitu keberhasilan usaha. variabel intervening yaitu penggunaan informasi akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh sistem informasi manajemen terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Padang?
4. Bagaimana sistem informasi manajemen dalam penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Padang?
5. Bagaimana penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kota Padang?

6. Bagaimana pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening pada UMKM di Kota Padang?
7. Bagaimana sistem informasi terhadap keberhasilan usaha dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening pada UMKM di Kota Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kota Padang.
2. Untuk menganalisis pengaruh sistem informasi manajemen terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kota Padang.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Padang.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Padang.
5. Untuk menganalisis penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kota Padang.
6. Untuk menganalisis pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening pada UMKM di Kota Padang.
7. Untuk menganalisis sistem informasi terhadap keberhasilan usaha dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening pada UMKM di Kota Padang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini yaitu:

a) Bagi UMKM

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dorongan bagi pelaku UMKM untuk bekerja lebih baik dan sebagai bahan pertimbangan atau bahan literatur untuk meningkatkan keberhasilan usahanya yang dituju dari meningkatnya keberhasilan usahanya yang ditinjau dari meningkatnya pengetahuan akuntansi dan kemampuan dalam menggunakan informasi akuntansi yang baik sehingga diharapkan dapat menciptakan kualitas keberhasilan usaha.

b) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan informasi, literatur dan menambah pengetahuan tentang pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan usaha melalui pengetahuan akuntansi.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi, menambah wawasan dan pengetahuan dan pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi.

